



Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan *Fun Learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Siabu

Seri Muslimah¹, Muhammad Iqbal², Zulpina³

^{1,2,3} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: serimuslimah271@gmail.com¹, mikbal@stain-madina.ac.id²,
zulfina88@stain-madina.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah, dan mendeskripsikan kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil pengolahan data melalui kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan *fun learning* dalam pembelajaran tahfidz diterapkan melalui berbagai metode yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, pembiasaan hafalan, serta pemberian *reward*, dan penggunaan media visual. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, memperkuat daya ingat, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Kelebihan dari pendekatan *fun learning* ini bisa membantu peserta didik mudah memahami dan mengingat bunyi- bunyi ayat karena disampaikan melalui permainan, atau media audio visual yang dilakukan setiap hari, sehingga peserta didik semangat untuk mengulang bacaan atau hafalannya. Sedangkan kekurangan pendekatan *fun learning* ini karena karakter belajar peserta didik yang berbeda- beda jadi meskipun caranya sudah menyenangkan tidak semua peserta didik bisa belajar sambil bermain, dan pendekatan ini juga memerlukan waktu yang sangat banyak sehingga peserta didik lebih banyak bermain.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Pendekatan *Fun Learning*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain to learn Tahfidz Al-Qur'an in early childhood through the fun learning approach in TK Al-Qur'an Al-Hikmah, and describe the advantages and disadvantages of learning Tahfidz Al-Qur'an in early childhood through the fun learning approach in TK Al-Qur'an Al-Hikmah. The research method used in this study is descriptive research with a qualitative approach, namely describing the results of data processing through words and general descriptions that occur in the field. The process of collecting data researchers used observation, interview and documentation methods. The results of this study revealed that the fun learning approach in learning tahfidz is applied through various fun methods, such as educational games, memorization habits, as well as giving rewards, and the use of visual media. This approach has been proven to increase student enthusiasm, strengthen memory, and create a positive learning atmosphere. The advantages of this fun learning approach can help students easily understand and remember the sounds of the verses because they are delivered through games, or audio-visual media that are done every day, so that students are enthusiastic about repeating their reading or memorization. Meanwhile, the drawback of this fun learning approach is that the learning characteristics of students vary, so even though the method is fun, not all students can learn while playing, and this approach also requires a lot of time so that students play more.

Keywords: *Quran memorization, Fun Learning Approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang berupaya mengarahkan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kejenjang pendidikan berikutnya (Hasyim, 2018). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Dimana pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini para guru dituntut harus mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik, baik itu pada masa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Kustiawan, 2016).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang pertama kali diberikan kepada peserta didik adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi setiap muslim, maka dari itu pengenalan Al-Qur'an sejak dini harus dilaksanakan oleh setiap orangtua maupun guru (Lubis, 2025). Pembelajaran Al-Qur'an mencakup tiga kegiatan penting, yaitu membaca, menulis dan menghafal (Hakimah et al., 2025; Rohman et al., 2025). Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), artinya membaca adalah suatu

aktivitas untuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis baik yang dilisankan atau diucapkan (Muqit & Maskur, 2021).

Salah satu pembelajaran yang penting dikenalkan pada anak usia dini adalah pembelajaran membaca, hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang pertama kali diturunkan yaitu adanya perintah membaca. Sebagaimana yang terdapat surah Al- Alaq ayat 1 sampai 5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2019).

Ayat diatas menjelaskan bahwa didalam Al-Qur'an ayat yang pertama kali diturunkan mengajarkan untuk membaca, berdasarkan ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia, sehingga ayat yang pertama kali diturunkan tentang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus diajarkan sejak anak usia dini dan pada saat anak usia dini perlu diperkenalkan, dituntun dengan Al-Qur'an sejak dini sebab Al-Qur'an adalah pedoman dasar sebagai pondasi yang ditanamkan dalam menjalani kehidupan, dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah juga mengajarkan manusia melalui perantara kalam, hal ini dapat dilihat dari tafsir dalam ayat yang keempat artinya, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, maksud dari ayat ini yaitu Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini pertama kali dilakukan dengan memperdengarkan ayat kepada peserta didik. Proses mendengar atau membaca Al-Qur'an secara terus menerus sehingga peserta didik menjadi hafal disebut tahfidz Al-Quran. Menurut Fitria (2016) tahfidz anak usia dini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an oleh guru dan ditirukan oleh peserta didik secara berulang sehingga peserta didik hafal ayat yang telah diperdengarkan. Tahfidz pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al-Qur'an Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek. Pengajaran tahfidz Al-Qur'an kepada anak usia dini dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir analisis anak. Hal ini karena aktivitas menghafal melibatkan kerja otak yang intensif, sehingga dapat mengasah kemampuan intelektual peserta didik, menghafal Al-Qur'an sejak dini membantu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat-ayat suci, membentuk karakter dan akhlak mulia pada peserta didik (Pratami et al., 2023; Sa'diah et al., 2025).

Pembelajaran yang baik akan terwujud jika didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang guru diharapkan mampu mengatur pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik, dan mampu membuat suasana belajar dengan strategi yang disiapkan guru maka peserta didik akan senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran itu mengasikkan dan tidak membosankan (Lubis, 2025; Nasution et al., 2024, 2025). Pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan efektivitas minat dan motivasi anak dalam pembelajaran (Amalia et al., 2025; Asrin & Fuadi, 2025; Simamora et al., 2025). Dryden dan Vos dalam Darmasyah menjelaskan bahwa

pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran di mana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Oleh karena itu, pemilihan strategi merupakan hal yang sangat penting dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada peserta didik.

Fun Learning merupakan cara belajar yang menyenangkan dan menghasilkan pada proses pembelajaran metode ini juga dapat diartikan sebagai cara atau alat yang dipakai untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga dapat menciptakan keinginan untuk belajar bagi peserta didik. *Fun Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur interaksi aktif, dan pendekatan kreatif dalam penyampaian materi. Penerapan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang positif, sehingga siswa merasa nyaman, senang, dan lebih mudah menyerap pelajaran.

Fun Learning dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran sangat cocok dengan karakter dan dunia anak usia dini yang menyukai kesenangan dan kegembiraan. Dalam pembelajaran *Fun Learning*, “kegembiraan” bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Kegembiraan ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Karena kegiatan belajar-mengajar hanya akan dapat berlangsung penuh gembira dan semangat apabila peserta didik dapat diajak untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang ingin dipelajari.

TK Al-Qur'an Al- Hikmah merupakan lembaga pendidikan anak usia dini, yang mempunyai pembelajaran Al-Qur'an dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode yang melibatkan pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik, dimana guru membacakan ayat Al-Qur'an dan peserta didik menirukannya, dan melakukannya secara berulang sampai peserta didik mengingatnya. Pendekatan ini dilakukan guru untuk memastikan pelafalan yang benar. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode yang lain seperti metode bermain sambil belajar, bermain sambil belajar merupakan cara untuk membuat peserta didik tidak mudah bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran, dalam metode bermain sambil belajar ini pada saat pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan seperti sambung ayat, guru membacakannya kemudian menyuruh peserta didik melanjutkannya, guru juga menanyakan nama surat yang dibacakannya.

Selain itu guru juga menggunakan metode audio visual dalam arti guru memperdengarkan lafadz ayat suci Al-Qur'an melalui bantuan pengeras suara (*loudspeaker*) setiap hari sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan melafaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Pada saat peserta didik mendapatkan hafalannya dan pertanyaan dari gurunya maka guru akan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik agar peserta didik yang lain bisa fokus dan lebih minat dan bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an ini, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti,

masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan surat pendek dan kurang fokus dan semangat dalam melafalkan Al-Qur'an pada saat pembelajaran Al-Qur'an, padahal metode yang digunakan guru sudah menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Sugiyono, 2021), pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dikelas B dengan jumlah peserta didik 15 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada peserta didik di TK Al-Qur'an Al-Hikmah. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara benar dan berkelanjutan. Tidak hanya menghafal secara lisan, tetapi juga mencakup pemahaman makna, pengucapan yang sesuai dengan baik, serta pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia dini, pembelajaran ini dilakukan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan mereka agar lebih mudah dalam menyerap hafalan dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa menurut Fitria (2016) Tahfidz anak usia dini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an oleh guru dan ditirukan oleh peserta didik secara berulang sehingga peserta didik hafal ayat yang telah diperdengarkan. Tahfidz pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al-Qur'an Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek.

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan *Fun Learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hikmah berjalan sangat baik, hal ini karena diterapkan setiap hari Jum'at dan guru di TK Al-Qur'an Al-Hikmah menggunakan metode atau cara yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan langsung kepada peserta didik, dengan menggunakan kebiasaan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, dan membiasakan setiap sebelum dan sesudah memulai pembelajaran membiasakan membaca ayat-ayat pendek. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sahlini (2020) pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, Pemakaian metode yang efektif sangat penting saat mengenalkan dan mengajarkannya pada anak usia dini hingga proses menghafalkannya, berikut adalah beberapa metode umum yang digunakan pada saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi*, *talqin*, *murotal audio*, bermain sambil belajar, pengulangan, dan menggunakan *visualisasi*.

TK Al-Qur'an Al-Hikmah sebelum memulai pembelajaran guru melakukan membangun suasana pembelajaran dengan baik dan menimbulkan semangat peserta didik, dengan membiasakan membaca Do'a dan lagu-lagu islami, setelah melakukan pembukaan guru TK Al-Qur'an Al-Hikmah mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an guru membacakan ayat setelah itu peserta didik mengikuti bacaannya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hikmah, gurunya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik akan menirukan bacaannya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sampai peserta didik hafal, untuk mengetahui hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sudah baik dan benar, guru TK Al-Qur'an Al-Hikmah menggunakan setoran hafalan, biasanya dilakukan hari Jum'at, sebelum di tes hafalannya guru membacakannya lalu peserta didik mengikutinya, setelah itu peserta didik akan disuruh maju bergeliran maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat yang diingatnya atau yang dihafalkan.

Berdasarkan keterangan diatas cara yang digunakan guru termasuk menggunakan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Makhtum dan Iryadi (2016) langkah- langkah pelaksanaan metode *talaqqi* ialah yang pertama guru membacakan ayat untuk dihafal oleh peserta didik, yang kedua peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang dibacakan oleh pendidik, dan yang ketiga peserta didik menirukan kembali membaca ayat seperti yang dijelaskan oleh guru. Metode ini merupakan metode yang pertama sekali diterapkan oleh Rasul dalam mengajarkan Alquran kepada para sahabat. Rasulullah menerima Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril dengan cara mendengarkan bacaan Malaikat Jibril karena Malaikat Jibril lebih dulu menerima ayat-ayat Al-Qur'an dari Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada hari Jum'at saat guru mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an guru menggunakan pendekatan yang

menyenangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran seperti dengan metode bercerita, guru membangun semangat belajar peserta didik dengan membuka pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan lagu- lagu islami dan pembacaan Do'a, setelah membuka pembelajaran pada saat mengajarnya guru menggunakan berbagai metode salah satunya dengan metode bercerita, guru menceritakan tentang surat Al- Qur'an yang akan dihafalkan, pada saat mengajarkan surat Al- Fatihah, pada saat mengenalkan guru hendak membacakan ayat dan artinya lalu menceritakan tentang isi dari surat Al-Qur'an, setelah guru membacakan satu- satu ayat dan menceritakan tentang isi dari kandungan ayat- ayatnya guru mengulang bacaannya kembali dan menyuruh peserta didik mengikuti ayat yang dibacakan gurunya, kegiatan ini dilaksanakan sampai ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu surat selesai, guru tidak lupa menanyakan peserta didik kembali tentang pembelajaran hari ini.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan termasuk pendekatan yang menyenangkan atau *fun learning* hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fitri (2020) dibagaima komponen *fun learning* tentang bercerita, bahwa bercerita merupakan cara dalam menyampaikan pengetahuan atau pembelajaran secara lisan, metode ini memfokuskan dalam cerita yang bisa memberikan pesan dan moral serta makna yang sangat berarti dalam kehidupan.

Gambar diatas menjelaskan bahwa guru di TK Al-Qur'an Al-Hikmah mengatakan, untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik, pada saat hari Jum'at peserta didik melakukan penyeteran ayat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran maju kedepan atau bisa dilakukan dengan berkelompok guru menyuruh peserta didik dua orang atau lebih untuk maju kedepan, untuk melakukan pengulangan ayat atau biasa disebut dengan penyeteran ayat, terkadang gurunya melakukan permainan untuk mentes hafalan peserta didik dengan cara bisa dengan sambung ayat, atau dengan cara yang lain yang bisa membuat peserta didik bisa mudah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Metode yang guru terapkan di TK Al-Qur'an Al-Hikmah pada saat mengevaluasi hafalan merupakan bermain sambil belajar, biasanya gurunya melakukan bermain sambung ayat untuk mentes hafalan peserta didik, biasa dilakukan dengan cara bergiliran atau dengan cara acak, bisa juga dengan cara berkelompok, dengan penggunaan permainan dalam pembelajaran sangat membantu guru melaksanakan pembelajaran terutama pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik, serta membuat proses menghafal menjadi lebih menyenangkan. Dengan pendekatan yang interaktif dan kreatif, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dibantu dengan metode yang lain yang biasa digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Menurut Fitri (2020) dalam pelaksanaan pembelajaran menyenangkan atau *fun learning* menjelaskan bahwa bermain adalah salah satu hal penting dalam banyak hal dan bisa dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Ketika bermain,

banyak hal yang dipelajari peserta didik yakni bersosialisasi, menahan emosi, dan belajar hal lain yang semuanya diperoleh secara integrasi, bagi guru permainan adalah kendaraan untuk belajar. Lewat permainan, peserta didik bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial, dan secara umum memperkuat seluruh aspek kehidupan peserta didik sehingga membuat peserta didik menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hikmah berjalan setiap hari dan menggunakan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik mengingat hafalannya guru menggunakan metode yang menyenangkan atau pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar, untuk mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an guru menggunakan metode bercerita kepada peserta didik, metode ini tujuannya untuk membantu guru mengenalkan ayat-ayat kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik masuk kedalam suasana pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru selalu membangun semangat belajar peserta didik dengan pembukaan pembelajaran yang menyenangkan dan untuk mengetahui perkembangan hafalannya guru melakukan evaluasi.

Evaluasi dalam perkembangan hafalan peserta didik guru melaksanakan pada hari Jum'at penyeteroran ayat, sebelum dimulai guru menggunakan pengulangan hafalan tujuannya untuk mempermudah peserta didik mengingatnya, dan mengetahui perkembangan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik, untuk melakukan pengulangan hafalannya guru biasanya menggunakan metode bermain sambil belajar guru menggunakan sambung ayat Kepada peserta didik, atau bisa dilakukan dengan menyuruh peserta didik maju kedepan satu- satu orang bisa juga dengan berkelompok tujuannya dilakukan untuk memudahkan guru mengetahui perkembangan hafalan peserta didik.

Kegiatan *fun learning* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hikmah ini pada saat guru mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an guru melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik terlibat dalam pembelajaran, dengan menggunakan cara yang dilakukan guru bisa membuat peserta didik merasa nyaman dan merasa penasaran pada saat guru menceritakan tentang isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa membuat peserta didik lebih fokus dan semangat mendengarkan gurunya. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran merupakan termasuk dari ciri-ciri *fun learning* hal ini dapat dilihat dari kajian teori bab dua yang menjelaskan tentang komponen *fun learning* menurut Nurfitri (2016) mengatakan bahwa dalam *fun learning* yang pertama dalam pembelajaran peserta didik harus memiliki minat dalam pembelajaran sehingga sangat penting melibatkan peserta didik dengan pembelajaran, dengan melibatkannya peserta didik akan memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh gurunya sehingga peserta didik akan terlihat nilai kebahagiaannya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui pendekatan *Fun Learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah

Pendekatan *fun learning* adalah strategi pembelajaran yang menempatkan kegembiraan dan kenyamanan sebagai fondasi utama proses belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan, agar peserta didik terutama anak usia dini dapat belajar secara alami, aktif, dan bermakna tanpa tekanan. *Fun learning* diartikan sebagai pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan, penuh semangat, dan tidak membosankan. Pembelajaran dengan pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan agar peserta didik lebih mudah memahami materi tanpa tekanan atau rasa jenuh (Kalinda, 2021).

Selain itu pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah ini juga sangat membantu dalam pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami bunyi dari ayat- ayat Al-Qur'an karena disampaikan melalui permainan, atau media visual yang dilakukan setiap hari, sehingga dengan kebiasaan pengulangan yang dilakukan guru bisa membuat peserta didik secara tidak langsung hafal dengan ayat-ayat yang didengarnya. Selain itu pendekatan ini bisa membantu peserta didik merasa lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan dan memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an yang menyenangkan, yang akan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an sejak dini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurfitriya (2016) bahwa *fun learning* memiliki manfaat untuk membantu peserta didik lebih siap untuk belajar, memiliki rasa percaya diri dalam belajar, peserta didik aktif sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik yang belajar dengan pendekatan menyenangkan lebih aktif baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung karena mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk terus berpartisipasi. Dengan demikian, *fun learning* tidak hanya sekedar membuat proses menghafal terasa ringan, tetapi juga memperkuat kesiapan dan keberanian anak dalam menyerap materi.

Meskipun guru TK Al-Qur'an Al-Hikmah menggunakan pendekatan yang menyenangkan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam belajar dengan metode bermain yang digunakan guru, karena sebagian peserta didik kurangnya semangat atau ketertarikan pribadi terhadap kegiatan menghafal, masih terdapat lima peserta didik yang terlihat kurangnya semangat dan kurang aktif terlibat dalam proses menghafal. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena minat dan semangat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam program Tahfidz yang menuntut konsistensi dan ketekunan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azizah (2019) bahwa *fun learning* memiliki kekurangan di antaranya anak memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai anak terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, guru perlu mempersiapkan bahan dan alat yang memadai, akan terciptanya kegaduhan dan keramaian yang tidak terkendali. Setelah ditelusuri lebih lanjut, rendahnya minat dari beberapa peserta

didik ini disebabkan oleh perasaan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan dari anak yang berinisial A & N mengatakan bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran karena sudah lebih dahulu menghafal ayat-ayat yang diajarkan oleh guru, sehingga A & N merasa sudah hafal sehingga membuatnya sibuk dengan kegiatan lainnya. Hal ini menyebabkan menurunnya partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun begitu mereka masih aktif dalam penyeteroran ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat beberapa peserta didik yang berinisial R pada saat pelaksanaan pembelajaran si R sangat sulit dalam pengulangan hafalan dan tampak tidak antusias mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya rasa tidak percaya diri sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran si R lebih banyak diam dan kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang berinisial K pada saat pelaksanaan pembelajaran anak tidak berani membaca ayat-ayat Al-Qur'an didepan karena merasa tidak percaya diri, hal ini bisa membuat si K tidak semangat belajar. Sementara peserta didik yang berinisial H pada saat pelaksanaan pembelajaran anak tidak bisa konsentrasi selama dalam proses pembelajaran karena peserta didik berinisial H memiliki gaya belajar yang berbeda dengan yang lain, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran si H tidak bisa fokus pada pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan *fun learning* dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TK Al-Qur'an Al-Hikmah memiliki kelebihan dan Kekurangannya pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajarannya, meskipun begitu kelebihan karena pembelajaran yang menyenangkan bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan lebih aktif maka pembelajaran dengan pendekatan ini sangat cocok dilaksanakan terutama pada pembelajaran anak usia dini.

Meskipun pendekatan *fun learning* memiliki kelebihan, namun masih terdapat bahwa pendekatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu kelemahan utama adalah adanya risiko terlalu fokus pada aspek hiburan sehingga mengurangi kedalaman materi yang disampaikan. Jika guru tidak mampu mengelola keseimbangan antara menyenangkan dan pembelajaran yang akan dipelajari, maka kegiatan pembelajaran cenderung menjadi permainan tanpa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, karena pelaksanaan dilakukan dengan bermain sambil belajar kegiatan ini menggunakan waktu yang lama, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran sebagian peserta didik akan mudah bosan dan jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti tentang "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan *Fun Learning* DI TK Al-Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Siabu", dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah berlangsung dengan baik karena dilakukan pengulangan ayat setiap hari dan melakukan evaluasi hafalan dihari Jum'at, pembelajaran ini sesuai dengan yang diharapkan guru karena peserta didik mudah mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan secara langsung kepada peserta didik dan menggunakan metode yang menyenangkan seperti metode bermain sambil belajar, metode bercerita dan menggunakan metode pembiasaan setiap hari, mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga peserta didik mudah menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah kelebihanannya yaitu, membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan sehingga membuat peserta didik semangat untuk belajar, metode ini juga membantu peserta didik lebih cepat mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan kekurangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui pendekatan *fun learning* di TK Al-Qur'an Al-Hikmah karena menggunakan banyak waktu dalam pembelajaran ada sebagian peserta didik yang mudah bosan dalam pembelajaran sehingga membuat mereka jenuh dan tidak semangat belajar, dan karakter belajar peserta didik yang berbeda sehingga ada sebagian yang susah belajar.

REFERENSI

- Amalia, Y., Pratami, F., & Khairurrijal. (2025). PENGEMBANGAN E-MODUL SKI KELAS VIII MELALUI APLIKASI FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MARDIYAH ISLAMIYAH. *Al-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v6i2.16371>
- Asrin, A., & Fuadi, K. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Signifikansi Edukatif Dalihan Na Tolu bagi Remaja di Mandailing Natal. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 137-144. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i2.8076>
- Azizah, N. A. (2019). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hakimah, N., Sovia, A., & Simanjuntak, D. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(3), 431-444. <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i3.470>
- Hasyim, S. L. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 70-71.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera.
- Lubis, W. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepribadian: Dinamika Pendidik PAI Ke-21. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 857-869. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.721>
- Muqit, A. A., & Maskur, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon). *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 95-108.
- Nasution, S., Pohan, A. J., Hayati, N., Khairurrijal, & Nur, K. (2025). Islamic Religious Education in the Post-Human Era: Embracing Artificial Intelligence through Transformative Spirituality. *Islamic Educational Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v13i1.2170>
- Nasution, S., Wahyuni, S., Yunaldi, W., Karim, S., Rusydi, & Fadhilah, N. (2024). Capita Selektta Horizon Of Islamic Education, Curriculum Issues And Classical To Contemporary Learning. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 21-30. <https://doi.org/10.56874/edb.v5i2.31>
- Nurfitria. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning Terhadap Minat Belajar IPA Bagi Siswa Kelas V Di MI Bahrul Ulum Pallaga Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Pratami, F., Barus, M. I., & Pulungan, A. R. (2023). HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROIHANUL JANNAH PASAR MAGA. *JURNAL MAQASIDUNA: ILMU HUMANIORA, PENDIDIKAN & ILMU SOSIAL*, 3(1). <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i2.61>

- Rohman, I. I., Asrin, A., & Nur, K. (2025). Collaboration of Social Institutions in Character Education of Teenagers. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7561>
- Sa'diah, H., Ikbal, M., Nasution, S., & Marhamah, A. (2025). Penggunaan Multimedia Interaktif H5P Lumi Education dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Budaya Islam. *An-Nuha*, 5(1), 120–127. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.875>
- Simamora, F. N., Pohan, A. J., & Nasution, M. A. (2025). Pemanfaatan Media Wordwall dalam Pembelajaran Fiqih: Tinjauan pada Pemahaman Siswa. *An-Nuha*, 5(1), 128–134. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.876>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.